

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Meja merupakan bagian penting dari desain interior baik untuk hunian maupun fasilitas dalam work space, dan menjadi salah satu perabotan yang sering digunakan alat berbagai kebutuhan. (Kesehatan Masyarakat et al., 2013) Meja adalah salah satu furniture yang memiliki permukaan datar dan bagian bawahnya disokong oleh empat kaki dan memiliki sebuah laci. Salah satu jenis meja yaitu meja kerja. Yang di maksud dengan meja kerja adalah suatu produk yang digunakan oleh direktur, staff, maupun pegawai sebagai alas untuk menyelesaikan pekerjaan kantor. (Kautsar & Dewi, 2020). Selain digunakan sebagai alas untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, fungsi lain yaitu sebagai tempat untuk meletakkan alat alat kantor seperti computer, berkas – berkas penting, pena, dan lain lain. Ada berbagai pilihan meja kerja kantor, masing – masing bisa dipilih sesuai dengan fungsi dan ukurannya. Pada dasarnya meja kerja biasanya terdapat laci laci sebagai wadah penyimpanan berkas – berkas penting dan peralatan bekerja lainnya. Untuk dapat menemukan berkas – berkas yang ingin diperlukan Kembali.

Perancangan meja kerja dengan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan arsitek dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor pertama arsitek memerlukan ruang kerja yang fleksible dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, meja kerja yang dapat diubah menjadi berbagai bentuk dan ukuran dapat membantu meningkatkan efisiensi dan proeduktivitas arsitek. Aspek kedua arsitek memerlukan ruang kerja yang dapat memungkinkan interaksi dengan tim serta memungkinkan privasi Ketika dibutuhkan. (REYNALDI, 2019) Meja kerja yang dapat disusun menjadi berbagai jenis, seperti meja kerja pribadi, meja kerja Bersama, dan meja kerja rapat. Dapat membantu mencapai tujuan ini. Aspek ketiga, arsitek memerlukan ruang kerja yang dapat memungkinkan mereka untuk bergerak bebas dan komunikatif dengan tim lainnya. Meja kerja yang dapat digunakan sebagai

partisi untuk dibagi setiap bagian dari desain perencanaan dapat membantu mencapai tujuan ini. (Pardede et al., 2013).

Penggunaan meja kerja untuk arsitek yang efisien dan dilengkapi dengan fitur – fitur yang mendukung. Seperti mekanisme hidrolis atau lampu pencahayaan yang tepat, yang dapat meningkatkan produktivitas arsitek. Dalam dunia arsitek, waktu adalah aspek penting yang harus diperhatikan. Dan meja kerja arsitek akan membantu untuk mencapai target dengan lebih efektif. Meja kerja arsitek umumnya memiliki desain yang ergonomis, dengan kemampuan untuk menyesuaikan tinggi sesuai dengan kebutuhan pribadi arsitek. Dengan ini dapat menjadi postur tubuh yang baik saat bekerja, dan menyurangi resiko cedera dan rasa tidak nyaman yang sering dihadapi oleh para arsitek. (Anggraeni, 2015)

Beberapa meja kerja untuk arsitek mungkin memiliki ukuran yang cukup besar, terutama untuk model – model yang di rancang untuk pengguna profesional. Oleh karena itu, pada umumnya meja kerja untuk arsitek memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan meja kerja biasanya, di karenakan fitur – fitur tambahan yang di sediakan. Bisa sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Maka harga yang lebih tinggi mungkin sebanding dengan manfaat yang di dapatkan. Karena para arsitek merasa kebutuhan mereka saat bekerja berbeda dengan kebutuhan pekerja lainnya yang cukup menggunakan set meja kerja yang konvensional.

Perancangan penelitian ini mengambil studi kasus di PT. Budi Lim Architect yang bergerak di bidang arsitektur. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap Perusahaan ini. Dalam melakukan pekerjaan mendesain suatu ruangan, seorang arsitek memerlukan meja kerja yang cukup proper dan efisien untuk menunjang pekerjaannya. Adanya keluhan mengenai meja kerja yang digunakan saat ini oleh arsitek di PT. Budi Lim Architect memiliki space ruang untuk bekerja terlalu kecil dan antara storage terlalu jauh penempatannya. Ini mengakibatkan ketidak nyamanan para pekerja arsitek di PT. Budi Lim Architect.

Metode yang digunakan pada penelitian untuk menyelesaikan permasalahan perancangan meja kerja untuk arsitek di PT. Budi Lim Architect yaitu menggunakan pendekatan antropometri dengan mengukur dimensi pada tubuh arsitek untuk mendapatkan ukuran meja kerja yang ideal bagi penggunaannya.

1.2 Identifikasi masalah

Menurut beberapa deskripsi yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah berikut yang di temukan.

1. Tidak ada tempat display kertas dan gambar untuk membantu progress pekerjaan maupun menganalisa hasil desain.
2. Membutuhkan reclining table top untuk membantu posisi tangan saat menggambar manual maupun digital agar menjadi lebih ergonomis dan nyaman.
3. Membutuhkan sarana khusus untuk mendesain meja kerja karena kurang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas arsitek.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dibagian latar belakang. Maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana desain meja kerja yang ideal sesuai dengan kebutuhan arsitek.

1.4 Pertanyaan penelitian

Bagaimana merancang meja kerja untuk arsitek yang ideal agar arsitek mejadi lebih nyaman dan ergonomis saat bekerja

1.5 Tujuan perancangan

Tujuan dalam perancangan ini yaitu merancang meja kerja yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi oleh arsitek di PT. Budi Lim Architect, yaitu terlalu kecil space meja kerja dan tidak ada storage untuk menyimpan barang arsitek.

1.6 Batasan masalah

Membahas tentang pengembangan produk meja kerja dengan menambahkan kompartemen sebagai penunjang kenyamanan para arsitek di PT.Budi Lim Architect dengan menambahkan reclining dan fungsi storage yang di tempatkan di meja kerja arsitek.

1.7 Ruang lingkup perancangan

Merancang meja kerja yang bertujuan untuk mengatasi kecilnya space pekerja arsitek dan tidak adanya storage di meja kerja. Dengan mengembangkan produk meja kerja dan menambahkan storage sebagai penunjang kemudahan dalam melakukan kegiatan dalam bekerja yang bisa dimudahkan untuk para arsitek metelakkan barang bawaan secara terorganisir.

1.8 Manfaat perancangan

Memberi kontribusi alternatif serta keilmuan desain dari penerapan ilmu desain produk terutama dalam bidang furniture khususnya meja kerja.

1.9 Sistem penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Babini membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari refrensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, dan surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan Teknik analisis data

BAB IV STUDI ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang analisis perancangan dengan mempertimbangkan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mencakup aspek primer, sekunder, tersier. Terdapat table parameter aspek desain dan table Analisa aspek desain. Kemudian di tuangkan dalam hipotesis Analisa 5W + 1H dan T.O.R

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi data berdasarkan analisis dari bab sebelumnya,serta saran untuk penelitian dan perancangan berikutnya.